



## The Influence of School Leader Leadership and Teacher Performance on Student Learning Outcomes

Linciah Sianturi<sup>1\*</sup>, Rencan Marbun<sup>2</sup>, Lasmaria Nami Simanungkalit<sup>3</sup>

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Corresponding Author:** Linciah Sianturi [lincahsianturi@gmail.com](mailto:lincahsianturi@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Keywords:** Principal Leadership, Performance, Learning Outcomes

*Received* : 05, June

*Revised* : 10, July

*Accepted* : 15, August

©2023 Sianturi, Marbun, Simanungkalit: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Principal Leadership and Teacher Performance individually or together on Student Learning Outcomes, with the hypothesis that there is a positive and significant influence between Principal Leadership and Teacher Performance both partially and jointly on Outcomes Student Learning. This research uses descriptive quantitative methods. The research population was all elementary school teachers in Paranginan District, totaling 53 people with a sample of 53 people. The research instrument is a closed questionnaire, which was prepared by the researcher based on research variable indicators. The questionnaire trial was carried out on 30 teachers who were not research samples and was tested using validity and reliability tests. The hypothesis above is accepted as true with the data: 1). There is an influence between the Principal's Leadership on Student Learning Outcomes of 37.8% with  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $3.009 > 2.000$ . 2). There is an influence between Teacher Performance on Student Learning Outcomes of 38.9% with  $t_{count} > t_{table}$  namely  $3.183 > 2.000$ , 3). There is a positive and significant influence between Principal Leadership and Teacher Performance together on student learning outcomes of 48.2% with  $F_{count} > F_{table}$ , namely  $23.304 > 3.18$ , thus  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted, meaning there is a positive influence of Principal Leadership and Teacher Performance on Elementary School Student Learning Outcomes in Paranginan District individually and collectively because it has been empirically tested.

# Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Linciah Sianturi<sup>1\*</sup>, Rencan Marbun<sup>2</sup>, Lasmaria Nami Simanungkalit<sup>3</sup>

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Corresponding Author:** Linciah Sianturi [lincahsianturi@gmail.com](mailto:lincahsianturi@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

*Keywords:* Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja, Hasil Belajar

*Received* : 05, June

*Revised* : 10, July

*Accepted* : 15, August

©2023 Sianturi, Marbun, Simanungkalit: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD di Kecamatan Paranginan yang berjumlah 53 orang dengan sampel 53 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 guru yang bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Hipotesis di atas diterima kebenarannya dengan data: 1). Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 37,8 % dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,009 > 2,000$ ,. 2). Terdapat pengaruh antara Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 38,9% dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,183 > 2,000$ , 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 48,2% dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,304 > 3,18$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Paranginan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama karena telah teruji secara empiris.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Seseorang yang mendapat hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dikatakan ideal ataupun tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung maupun ulangan akhir semester. Jika hasil belajar siswa telah mencapai ataupun melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil karena pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan ketua K3S SD di Paranginan bapak Alpon Tambunan bahwa hasil ulangan ujian semester masih tergolong rendah sehingga masih perlu perbaikan. Berdasarkan Musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 1 Paranginan menyatakan bahwa rendahnya nilai matematika siswa kelas V pada Ujian semester genap, belum mencapai KKM sesuai hasil musyawarah yaitu 65, Pada ujian semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 secara umum nilai belum tercapai sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kemungkinan hasil belajar matematika siswa kelas V di Gugus I Paranginan sebagian besar belum mencapai KKM karena kurangnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran matematika dan kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran serta kurangnya pemahaman guru dalam menyusun silabus.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan terdapat unsur yang sangat fundamental yaitu bagaimana proses belajar proses belajar mengajar merupakan proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan melakukan interaksi di dalam kelas. Proses belajar mengajar menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan. Semua ini dikarenakan proses belajar yang dialami siswa akan menentukan hasil belajar yang di capai. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan salah satunya dengan memperbaiki sumber daya manusia, yaitu keberadaan kepala sekolah dan guru yang profesional serta bermutu.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *the leader* bagi bawahannya, memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi para bawahannya. Tanpa adanya pemimpin (Kepala Sekolah) sebagai orang yang mengatur dan mengarahkan suatu organisasi (sekolah), maka sekolah tersebut tidak dapat mencapai tujuannya. Kepala sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala Sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing satu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Melalui kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu merangsang bawahannya (guru) untuk memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki perencanaan serta pandangan luas tentang dunia pendidikan karena ia harus mampu mengelola seluruh potensial sekolah sehingga berjalan dengan baik. Kewibawaan seorang kepala sekolah harus dikembangkan dengan memiliki sikap peduli, inovatif, disiplin, menjadi teladan, serta menjaga hubungan baik dengan harapan terwujudnya lingkungan kerja yang kondusif. Alkitab mengatakan bahwa Yesus Kristus

adalah contoh utama dari sebuah kepemimpinan yang baik terutama dalam cara-Nya bertindak. Sebagai seorang pemimpin, Yesus mengumpamakan dirinya sebagai gembala yang baik. "Akulah gembala yang baik," kata Yesus Yohanes 10:14-15. Seseorang harus menekuni pekerjaannya dengan tulus dan jangan menyerah. "Tetapi kamu, kuatkanlah hatimu, jangan lemah, jangan menyerah, karena kamu akan memperoleh upah atas pekerjaanmu yang baik Lukas 6:31.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Dengan kata lain kinerja guru adalah suatu kondisi menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah. Menurut Patricia King yang dikutip oleh Hamzah Uno (2012:64) menyatakan bahwa kinerja guru adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang ditugaskan kepadanya. Berdasarkan penjelasan di atas, kinerja guru dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Misalkan sebagai seorang guru adalah melaksanakan tugas belajar mengajar disekolah. Hasil yang dicapai dari mengajar itu dinamakan kinerja guru. Untuk keberhasilan guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing seharusnya guru memiliki kinerja yang baik dalam mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih giat untuk belajar dan dapat mendukung pencapaian hasil yang baik. Menurut Supardi (2016:54) Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Melalui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru akan mendorong tercapainya pendidikan yang berkualitas, hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah melalui

kepemimpinannya dan kinerja guru yang optimal, dimana guru sebagai seorang pendidik dan pengajar yang profesional akan sangat menentukan terhadap terciptanya sekolah yang memiliki hasil belajar yang baik, yaitu siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik adalah siswa yang memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Priansa (2017:162) mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah demi kemajuan belajar peserta didiknya, dan Suryosubroto (2009:8) bahwa: Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan berdasarkan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa di SD Gugus I Paranginan ditemukan beberapa masalah kepemimpinan kepala sekolah SD di Paranginan, yaitu: 1). Masih ada kepala sekolah yang belum menguasai tentang supervisi dalam sistem manajemen sekolah yang berkaitan dengan pendataan siswa, kurikulum, dan kegiatan pengaturan jadwal pembelajaran, 2). Adanya keterbatasan wawasan dan kurangnya daya inovasi disebabkan oleh faktor usia. Dalam hal kinerja guru ditemukan beberapa masalah yaitu: 1). Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, 2). Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun pengembangan silabus, 3). Masih ada beberapa guru yang belum melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran, 4). Rendahnya minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran, 5). Hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan. Selain itu penelitian tentang hasil belajar

belum pernah dilakukan di SD Kecamatan Paranginan.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Paranginan.

## **METODOLOGI**

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Gugus I di Kecamatan Paranginan, kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak Maret 2023 sampai Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD di gugus I Kecamatan Paranginan pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang jumlahnya 53 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:123) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi akan menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25. Maka dalam penelitian ini karena populasi jumlahnya dibawah 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yang jumlahnya 53 orang guru di SD Gugus I Kecamatan Paranginan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* atau data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Emzirn (2009:28) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen dan memerlukan data statistic.

Model yang digunakan adalah metode korelation expo-facto. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel lain digunakan analisis jalur (path analysis) yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: 1). Variabel Bebas (X1) Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien yang diungkap melalui angket dengan indikator: (a) kepribadian; (b) pengetahuan; (c) pemahaman terhadap visi dan misi sekolah; (d) kemampuan mengambil keputusan; (e) kemampuan berkomunikasi; 2). Variabel Bebas (X2) Kinerja Guru. Kinerja guru SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang diungkap melalui angket yang diisi oleh guru dengan indikator: merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menyusun bahan ajar secara runtut, memilih sumber belajar/ media pembelajaran, menguasai bahan yang diajarkan, menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber belajar, memicu dan/ memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, merancang alat evaluasi, memanfaatkan berbagai hasil penilaian, kemampuan melaksanakan remedial; 3). Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah kompetensi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah

kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman, penggunaan atau penerapan, analisis dan sintesis. Ranah afektif meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, creative movement, yang diungkap melalui angket yang diisi oleh guru dengan indikator: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penggunaan atau penerapan, 4) analisis dan 5) sintesis

Instrumen penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan variabel, untuk variabel X1, Variabel X2 dan Y menggunakan angket tertutup. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan skala Likert dengan skala 1-5. Untuk menganalisis data, digunakan analisis statistik yang meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Analisis Deskriptif***

Berdasarkan pendistribusian data menunjukkan bahwa seluruh data instrument baik variable kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar siswa berdistribusi baik atau normal, sehingga statistik parametris dapat digunakan Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dulu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26 for Windows. Penjelasan masing-masing uji asumsi klasik diuraikan sebagai berikut.

### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) berdasarkan nilai signifikansi hitungannya (Asymp. Sig. (2-tailed)) dengan menggunakan software SPSS 26 for Windows. Data variabel penelitian dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 maka data variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah = 0,200, Kinerja guru = 0,200, dan hasil belajar siswa = 0,200 yang semuanya lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

### ***Uji Linieritas***

Uji linieritas ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut bersifat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier, dan sebaliknya. Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran persamaan regresi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) diperoleh Deviation from Linearity > 0,05 = 0.111 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) adalah linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier. Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Kinerja Guru ( $X_2$ ) diperoleh Deviation from Linearity > 0,05 = 0.301 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Kinerja Guru ( $X_2$ ) adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Kinerja Guru ( $X_2$ ) adalah linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

### ***Uji Homogenitas***

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan analisis test of homogeneity of varians dengan statistik Levene melalui program SPSS 26 For Windows. Kriteria signifikansi dalam penelitian ini yakni 5%. Data dianggap mempunyai varian yang homogen jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , sebaliknya data dianggap mempunyai varian yang tidak homogen jika nilai probabilitas  $< 0,05$ . Hasil uji homogenitas data angket Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar siswa memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian memiliki variansi yang sama (homogen)

### ***Pengujian Hipotesis***

#### **Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan perhitungan koefisien diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,009 > 2,000$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa diperoleh R Squared sebesar 0,378 artinya besarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 37,8%

#### **Pengaruh Antara Kinerja Guru ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan perhitungan koefisien diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3,183 > 2,000$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh R Squared sebesar 0,389 artinya besarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 38,9%

### **Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $R = 0,695$ . Jadi ada korelasi positif sebesar 0,695 antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini berarti semakin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama, maka semakin tinggi juga Hasil Belajar siswa. Jadi kesimpulannya ada pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengujian signifikansi untuk mengetahui koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak dengan uji Anova, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,304 > 3,18$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda berarti dan dapat digeneralisasikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh  $R^2 = 48,2\%$ . Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel Hasil Belajar Siswa 48,2% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 48,2%. Persamaan garis regresi antara Hasil Belajar Siswa dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama adalah  $\hat{Y} = 10,752 + 0,406X_1 + 0,266X_2$ . Dari persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel  $X_1$  dan  $X_2$  masing-masing sebesar 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel  $y$  akan naik sebesar  $(0,406 + 0,266)$  unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama berakibat semakin tingginya Hasil Belajar siswa di SD se kecamatan Paranginan.

## PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,009 > 2,000$ , artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan Hasil Belajar siswa yang semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, diperoleh koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,183 > 2,000$ , artinya semakin baik kinerja guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan pengaruh yang positif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa, diperoleh koefisien korelasi  $R = 0.695$  dan koefisien determinasi sebesar  $48,2\%$  serta  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $23,304 > 3.18$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Jurnal Penelitian yang dilakukan Mey Liza Tampubolon (2016), dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK.2 (BM) Tri Sakti Lubuk Pakam". Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.239 > 1,691$  dan hasil yang diperoleh untuk Kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,172 > 1,691$ . Untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 36,037 > 3,284$ . Pada perhitungan regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 29,537 + 0,274 X1 + 0,348 X2$ . Untuk hasil perhitungan uji determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar 68,6 % dan sisanya dipengaruhi

oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa kelas XI ADM di SMK.2 (BM) Tri Sakti Lubuk Pakam tahun Ajaran 2015/2016

Maka berdasarkan diskusi hasil penelitian dengan jurnal tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa SD Paraganan terbukti secara empiris. Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan dan penguasaan siswa terhadap sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh berdasarkan test atau tentang pelajaran yang bersangkutan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor eksternal adalah faktor sekolah yaitu melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar Kunandar (2013:62). Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar Susanto (2013:5). Menurut Bloom dalam Rusmono (2014:22) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan Kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.

Menurut Rusman (2017:129) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, jenis-jenis keterampilan, cita-cita dan harapan. Hasil belajar pada dasarnya merupakan proses terjadinya tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi baik, dari yang tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Hasil belajar menurut Amir dan Risnawati (2015:5-6) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2015:5) hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari penilaian atau tes yang dilaksanakan dalam proses yang sedang berlangsung.

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusmono (2017:8) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan proses terjadinya tingkah laku dari yang

tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi baik, dari yang tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar perlu memperhatikan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk dalam Arifin (2013:21) indikator hasil belajar siswa menggunakan indikator aspek kognitif karena indikator inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil ujian siswa yang meliputi enam jenjang yaitu: (a) pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya; (b) pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memamfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain; (c) penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit; (d) analisis (*analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya; (e) sintesis (*synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai factor; (f) evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa agar tingkah laku yang tidak baik menjadi baik, sikap yang tidak baik menjadi baik, sikap yang tidak terampil menjadi terampil.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang dilakukan kepala sekolah untuk memengaruhi guru-guru serta staf tata usaha (bawahannya) agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sifat-sifat, dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga Pendidikan. Dalam perannya sebagai pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahanyang baik dalam sistem Pendidikan di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan. Mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Harits dalam Hardono (2017:29) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*share goal*). Menurut Gary Yukl (2010:5) Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi interpretasi peristiwa eksternal oleh seluruh komponen sekolah, pilihan tujuan dan strategi yang ingin dicapai oleh sekolah, motivasi

warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama, pembelajaran dan pembagian pengetahuan baru bagi seluruh warga sekolah, dan rasa saling percaya serta saling bekerja sama. Sedangkan menurut Marshal dan Molly (2011:11) kepemimpinan sebagai kepribadian dan biografi yang merupakan pendekatan paling awal untuk memahami kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah peranan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola segala sumber daya dan dana yang ada di sekolah yang menjadi tempatnya bertugas.

Dari uraian berbagai pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator *leader* dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyasa (2013:15) adalah: a). Kepribadian: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan; b). Pengetahuan: Memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya; c). Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah: Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan; d). Kemampuan mengambil keputusan: Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan

untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah; e). Kemampuan berkomunikasi: Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut Nasrun (2016:65) terdiri dari empat indikator: (a) karakteristik pribadi yaitu kemampuan dominasi mencakup keinginan untuk mengambil alih keputusan, kepercayaan diri, dan ekstrovert; (b) kesadaran terdiri dari keinginan berprestasi, semangat tinggi dan kemampuan inisiatif; (c) kecenderungan perilaku sosial yang terdiri dari ekspresi afeksi, pendengar yang baik, dan tingkat kebutuhan rendah untuk disukai; dan (d) kontrol locus internal terdiri dari optimis, ketahanan, dan konsisten.

Indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut Syamsul (2017:277) adalah sebagai berikut: (a) menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi; (b) membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional; (c) memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik; (d) menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah; (e) membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif; (f) memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan indikator kepemimpinan kepala sekolah meliputi: (a) kepribadian; (b) pengetahuan; (c) pemahaman terhadap visi dan misi sekolah; (d) kemampuan mengambil keputusan; (e) kemampuan berkomunikasi.

Kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas dan

menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan dan analisis evaluasi. Menurut Supardi (2014:50) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010: 31) kinerja guru adalah respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan Ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.

Menurut Bernardin dan Russel yang dikutip Supardi (2016:53), kinerja sebagai terjemahan kata *performance* (bahasa Inggris). *Performance* didefinisikan "*Performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period*" definisi itu bermakna kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu pula.

Wahyudi (2012:87) bahwa "Kinerja guru adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Ada banyak tugas guru yang dapat menunjukkan kinerja seorang guru salah satunya dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan Suryosubroto (2009:8) bahwa: Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan berdasarkan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan

tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Kompri (2014:163) indikator kinerja guru meliputi kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Supardi (2014:73) memaparkan, indikator kinerja guru adalah sebagai berikut: (a) kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran.; (c) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi; (d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar; (e) kemampuan melaksanakan pengayaan; (f) kemampuan melaksanakan remedial. Sedangkan, indikator penelitian kinerja menurut Agung, Ulumudin dan Sofyatingrum (2017:61) meliputi efektivitas kerja, efisiensi kerja, otoritas kerja, tanggung jawab kerja, dan kreativitas kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan indikator kinerja guru dalam penelitian ini meliputi: (a) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; (b) menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; (c) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran; (d) menguasai bahan yang akan diajarkan; (e) menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; (f) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; (g) memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (h) merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; (i) memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya; (j) Kemampuan melaksanakan remedial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Kecamatan Paranginan, artinya semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi Hasil Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,009 > 2,000$ , dan besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 37,8 %; 2). Kinerja Guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Kecamatan Paranginan, artinya makin tinggi kinerja guru maka semakin tinggi pula Hasil Belajar siswa. Hal ini ditunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,183 > 2,000$ , dan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 38,9%; 3). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dengan Hasil Belajar Siswa di SD Kecamatan Paranginan dengan koefisien korelasi ganda sebesar  $R = 0,695$ , dan koefisien determinasi ganda sebesar 48,2%. Keberartian pengaruh diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $23,304 > 3,18$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kinerja Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) yang diprediksikan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 10,752 + 0.406X_1 + 0.266X_2$ ; 4). Kinerja Guru ternyata memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Hasil Belajar siswa, bila dibandingkan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dengan demikian Hasil Belajar Siswa akan mencapai nilai yang lebih tinggi dengan Kinerja Guru bila dibandingkan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa antara lain kepada: 1). Kepada kepala sekolah agar meningkatkan kepemimpinannya dalam memimpin sekolahnya. Karena berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin

meningkat; 2). Dalam rangka peningkatan hasil belajar, maka disarankan kepala sekolah harus tetap menerapkan kepemimpinan dalam sekolah, agar guru yang dipimpinya termotivasi ketika pemimpinnya baik dalam melakukan segala hal, sehingga kinerjanya meningkat yang mempengaruhi proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien yang membuat siswa meningkat hasil belajarnya; 3). Dalam rangka peningkatan kinerja guru, maka disarankan pihak pimpinan sekolah SD di Kecamatan Paranginan untuk selalu memberikan motivasi terhadap guru-gurunya supaya dapat meningkatkan kinerja guru yang baik; 4). Kepada guru agar meningkatkan kinerjanya dalam membelajarkan siswa, karena berdasarkan hasil penelitian kinerja guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 5). Kepada siswa diharapkan tetap giat untuk belajar agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## REFERENCES

- Abbas E.(2007). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta Gramedia
- Abbas E.(2017).*Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*.Didaktida:Jurnal Kependidikan.Vol II.No.1
- Agung,Ulumuddin dan Sofyatiningrum.(2017). *Kompetensi Guru, Refleksi Kritis dan Alternatif*. Jakarta:Edu Pustaka
- Ahmad Susanto.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencan Prenada Media Group
- Agung,Ulumuddin dan Sofyatiningrum.(2017). *Kompetensi Guru, Refleksi Kritis dan Alternatif*. Jakarta:Edu Pustaka
- Amir dan Risnawati. (2015) .*Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta
- Arifin.(2013).*Persepsi Tentang Khilafah*.Studi Pengukuran Mahasiswa Syariah di PTKIN se-Indonesia.
- Burhanuddin.(1990).*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*.Malang.PT.Bumi Aksara.
- Dian permanawati.(2022). *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Tesis Bandung Univesitas Pendidikan Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahari.(2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta; Rhineka Cipta.
- E.Mulyasa (2007).*Menjadi Guru Profesional*.Bandung .PT.Remaja Rosdakarya.
- Fahmi.(2016).*Penelitian Sumber Daya Manusia*.Deepublish
- Fileder dalam kurniadin dan machali.(2014). *Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetakan 1.
- Gary Yulk.(2010).*Kepemimpinan dalam Organisasi*.Jakarta.Frenhalindo
- Hamzah B.Uno.(2012).*Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta Bumi Aksara.
- <https://jaririndu.blogspot.com>, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru*
- [https://smkn1 simpang pematang.sch.id](https://smkn1simpangpematang.sch.id),
- Jalaluddin dan Abdullah,2013 *Filsapat Pendidikan*
- Kasmir.(2019).*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Raja grafindo.
- Kompri.(2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung:Alfabet.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Kel 18:20, Titus 2:7-8, Amsal 9:9, 3 yoh. 1-2, Mat.5:16 ;Mat 25:14-30 ; Yoh 13:1-20*.
- Mangkunegara dalam Ahmad.(2017). *Efektifitas Organisasi Berbasis Manajemen Gracias Logis Kreatif*
- Marshall dan Molly.(2011).*Discourse,Politics and Women as Global Leaders*.John Benjamin Publishing company.
- Mitcell dalam Hafiell. (2016).*Kompetensi Plus*.Jakarta.PT Gramedia Pustaka Utama .
- Mifta Toha.(1999).*Kepemimpinan dalam Manejemen Suatu Pendekatan Perilaku*.Jakarta.PT.Gravindo Persada
- Mulyasa.(2007). *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.(2022).*Manejemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta.Bumi Akasara.

- Munadi dalam Rusman.(2013). *Cakap dan Kreatif Mendidik*. Edu Publisher.
- Nawawi.(2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Gajah Mada university.
- Oemar Hamalik.(2010).*Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta Bumi Aksara.
- Prawisentonono.(2018).*Mendeteksi Guru Bergairah*.CV.Pilar Nusantara
- Prim Masrokan Mutohar.(2013).*Cetakan Mutu*.Cetakan 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi RI no.40*.(2021).
- Peter.(2018).*Tugas dan Tanggungjawab guru*.
- Reksoprodjo handoko.(1990).*Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*.Yogyakarta.BPFE
- Riduwan.(2014).*Manajemen Pendidikan*.Bandung Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana
- Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*.Bogor; Ghalia Indonesia.
- Rusmono.(2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*.Bogor; Ghalia Indonesia.
- Sudarman Danim.(2010).*Upaya Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.Cetakan II
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta. Rajawali Pers
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo.
- Suprijono.(2016).*Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*.
- Syarni Ahmad Zahrudin Hodsay.(2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*.Profesi Kependidikan dan Keguruan.Yogyakarta.CV.Budi Utama
- Undang-Undang RI No.20.2003.*Sistim Pendidikan Nasional*.
- Yulk dalam Wijaya.(2015). *Kepemimpinan*
- Wahyosumidjo.(1994).*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.Jakarta.PT.Raja Gravindo